

# Penerapan Nilai Religiusitas Mata Pelajaran PAI dalam Sikap Nasionalisme Siswa

## [Application of Religiosity Value of PAI Subjects in Students' Nationalism Attitude]

Afifa Yunita Pradani<sup>1)</sup>, Rahmad Salahuddin Tri Putra<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [shd.rahmad@umsida.ac.id](mailto:shd.rahmad@umsida.ac.id)

**Abstract.** *The objectives of this study include: To describe the formulation of religiosity values of PAI subjects in the formation of nationalism attitude; To explain the application of nationalism attitude formation based on religiosity values of PAI subjects. The research is very important to do when viewed from the results of previous research there are studies that indicate a lack in the application of religiosity values that lead to the formation of an attitude of nationalism, so this research takes a position to strengthen and synthesize the previous findings. This research uses descriptive qualitative research with research subjects in the form of teachers and students at MI Nurul Ulum. Data were collected through interviews, observations, and document studies, then analyzed inductively with the steps of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study describe that the formulation of PAI subject religiosity values in the attitude of nationalism, namely *Hubbul Wathan Minal Iman* (Love of the homeland), *Tasamuh* (Tolerance), *Adl/adalah* (Fair and humanitarian), *Amanah* (Responsibility), *Ukhuwwah Islamiyah* (Care/empathy), and *Jihad Fi Sabilillah* (Contributing to the nation). The implementation of nationalism attitude formation based on the religiosity values of PAI subjects aims to create a religious culture that is able to instill an attitude of nationalism in students. This effort is carried out through various programs and activities involving all school members. PAI teachers are given the freedom to develop programs that support the application of religious values to form students' nationalism.*

**Keywords** - Religiosity, Islamic Education Subjects, Nationalism

**Abstrak.** *Tujuan Penelitian ini antara lain: Mendeskripsikan rumusan nilai-nilai religiusitas mata pelajaran PAI dalam pembentukan sikap nasionalisme; Menjelaskan penerapan pembentukan sikap nasionalisme berdasarkan nilai-nilai religiusitas mata pelajaran PAI. Penelitian sangat penting untuk dilakukan bila ditinjau dari hasil penelitian sebelumnya terdapat kajian yang mengindikasikan adanya kekurangan dalam penerapan nilai religiusitas yang mengarah pada pembentukan sikap nasionalisme, sehingga penelitian ini mengambil posisi untuk memperkuat dan mensintesis pada temuan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa guru dan siswa di MI Nurul Ulum. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, kemudian dianalisis secara induktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa rumusan nilai-nilai religiusitas mata pelajaran PAI dalam sikap nasionalisme yakni *Hubbul Wathan Minal Iman* (Cinta tanah air), *Tasamuh* (Toleransi), *Adl/adalah* (Adil dan kemanusiaan), *Amanah* (Tanggung jawab), *Ukhuwwah Islamiyah* (Peduli/empati), dan *Jihad Fi Sabilillah* (Berkontribusi terhadap bangsa). Penerapan pembentukan sikap nasionalisme berdasarkan nilai-nilai religiusitas mata pelajaran PAI yang bertujuan untuk menciptakan budaya religius yang mampu menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik. Upaya ini dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Guru PAI diberikan kebebasan dalam mengembangkan program-program yang mendukung penerapan nilai-nilai religius guna membentuk sikap nasionalisme siswa.*

**Kata Kunci** - Religiusitas, Mata Pelajaran PAI, Nasionalisme

## I. PENDAHULUAN

Sesuai dengan prinsip kemerdekaan dan persamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara merupakan sikap nasionalisme. Dengan membangun sikap nasionalisme terhadap siswa dengan melalui mata pelajaran PAI perlunya mengembangkan rasa cinta tanah air serta menghargai keberagaman budaya dan bertoleransi dengan konsep “Ukhuwwah Wathoniyah (*Hubbul Wathan Minal Iman*)” yang dimana adanya persaudaraan tanah air sehingga siswa memahami bahwa menjaga persatuan bangsa adalah bagian dari tanggung jawab seorang muslim [1]. Dalam pembentukan nasionalisme siswa juga menjadi relevan dalam menghadapi tantangan era modern yang sering kali memunculkan isu-isu yang berpotensi memecah belah bangsa, seperti intoleransi, radikalisme, dan sikap apatis

terhadap bangsa [2]. Semangat nasionalisme serta cinta tanah air dan menyatukannya dengan aturan Islam adalah sikap terpuji. Sebagaimana Alquran surah Al-Hujurat mengakui eksistensi bangsa-bangsa, tapi menolak nasionalisme sempit yang mengarah kepada Ashabiyah [3]. Dengan mempertimbangkan yang sudah disebutkan, dapat dikatakan bahwa nasionalisme adalah jenis cinta dan pengabdian yang lekat terhadap negara, sehingga mereka memiliki identitas yang sama serta memahami pendirian nilai-nilai negara mereka yang menghasilkan rasa memiliki dan persatuan [4].

Permasalahan yang terjadi dalam pembentukan sikap nasionalisme pada siswa dapat dilihat dengan banyaknya siswa selama mengikuti kegiatan upacara berlangsung di sekolah. Disaat upacara, banyak siswa tidak mengimbangi dalam pembacaan doa sehingga ditemukan masih terdapat peserta didik yang mengabaikan, atau sama sekali tidak mengangkat tangan untuk berdoa [5]. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa maka segala kebejatan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak angung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Internalisasi sendiri adalah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai agama islam ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya [6]. Menyadari banyak permasalahan yang terjadi pada sikap nasionalisme terutama pada mata pelajaran PAI dan untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidikan di Indonesia perlu dibenahi dengan berbagai upaya agar sikap nasionalisme tetap terjaga [7]. Melalui mata pelajaran PAI dalam setiap pembelajaran untuk mewujudkan pendidikan yang tidak hanya menyiapkan generasi yang mampu menghadapi perkembangan zaman, namun juga generasi yang menjaga sikap nasionalisme serta nilai religiusitas agar dapat mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang menyatakan bahwa: "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Maka dari itu dalam pembentukan sikap nasionalisme pada siswa melalui mata pelajaran PAI sangatlah penting untuk membentuk sikap siswa yang baik sehingga memiliki pengetahuan nilai-nilai moral agama [8].

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada dasarnya tidak hanya mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama saja, tetapi juga mengajarkan dalam menanamkan nilai-nilai yang berlandaskan Pancasila, salah satunya adalah sikap nasionalisme [9]. Pendidikan Agama Islam juga memiliki tugas untuk mengembangkan dan menyempurnakan sikap nasionalisme, karena dalam menanamkan sikap nasionalisme diperlukan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sikap nasionalisme dapat ditanamkan kepada peserta didik dengan menerapkan Pendidikan Agama Islam (PAI) [10]. Dalam mata pelajaran PAI ini dipandang sebagai upaya dalam strategi untuk mengimplementasikan nilai-nilai religiusitas dalam komponen ikhsan berkaitannya dengan nilai akhlak dalam penerapannya memadukan nilai aqidah dan muamalah. Sehingga bisa disimpulkan nilai-nilai religius dalam PAI senantiasa diterapkan secara komprehensif dan semua komponen yang terdapat dalam nilai agama dapat dipenuhi dengan baik [11]. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran penting yang harus dipahami disaat pembelajaran saat itu. Hubungan horizontal manusia (habluminallah dan hablumminannas) juga termasuk di dalamnya, karena eksistensi tersebut pada akhirnya diperlukan untuk eksistensi manusia [12].

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang penerapan nilai-nilai religiusitas mata pelajaran PAI dalam pembentukan pembentukan sikap nasionalisme siswa. Penelitian sebelumnya menjelaskan agar penerapan nilai-nilai religiusitas mata pelajaran PAI dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa dapat diterapkan di sekolah dengan baik melalui membiasakan kegiatan-kegiatan yang ditetapkan. Dengan adanya mata pelajaran PAI diharapkan siswa mampu menciptakan individu yang lebih bertaqwa dan selalu berusaha untuk menyempurnakan keimanannya, berakhlak mulia, berbudi pekerti dan bermoral yang baik sehingga dapat mewujudkan hasil sikap nasionalisme di sekolah [13]. Pada penelitian sebelumnya menghasilkan "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa SMPN 2 Sumberasih Probolinggo". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai religiusitas masih ada faktor penghambatnya, yaitu kurangnya siswa menerapkan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, sholat jum'at, berpuasa, serta menuaikan zakat, baik zakat fitrah maupun bershodaqoh. Karena adanya faktor penghambat tersebut, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya memberikan materi pembelajaran semata melainkan juga mengajak para siswanya untuk menuju ke arah yang pembelajaran lebih baik. Penerapan nilai-nilai religiusitas banyak hambatannya dalam menyikapi pembentukan sikap nasionalisme. Perlu dipahami bagaimana siswa dapat menerapkan nilai-nilai religius untuk pembentukan sikap nasionalisme agar semakin berkembang pandangannya dan adanya peningkatan kualitas pembelajaran melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam PAI [14]. Kekurangan dalam proses penanaman nilai-nilai religiusitas di sekolah yakni kurang diharapkan dalam menyikapi pembentukan sikap nasionalisme sehingga mata pelajaran PAI dapat menerapkan nilai-nilai religius melalui pada seluruh aspek kehidupan yang membawa kepada kemaslahatan. Oleh sebab itu, penting untuk menerapkan nilai-nilai religiusitas yang dapat membentuk sikap pada siswa agar mereka menjadi pribadi yang berperilaku santun dan memiliki akhlak yang baik dalam pembentukan sikap nasionalisme [15].

Kedua, penelitian "Meningkatkan Religiusitas, Nasionalisme serta Kedisiplinan Warga Sekolah Melalui Pembiasaan Positif". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting untuk ditanamkan pada siswa agar dapat wawasan keagamaan yang moderat, toleran

dan Islam rahmatan lil alamin. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak lepas dari sikap nasionalisme dan tanggungjawab moral para sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat menciptakan individu yang memiliki akhlak dan keimanan yang mulia, bukan hanya sekedar pencapaian peningkatan kecerdasan (intelektualitas) semata [16]. Dalam kegiatan-kegiatan yang dapat untuk menumbuhkan nilai-nilai nilai religiusitas melalui pendidikan agama Islam dapat mengahasilkan dengan baik serta sikap nasionalisme tetap terjaga di sekolah. Dengan mempelajari PAI di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang Islam tetapi juga memperoleh kebiasaan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri mereka sendiri [17]. Mengenai penjelasan tersebut bahwa kurang menjelaskan secara rinci mengenai penerapan nilai-nilai religiusitas pada mata pelajaran PAI dalam sikap nasionalisme pada siswa. Untuk tercapainya dalam menerapkan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh guru disekolah tersebut dengan membiasakan ikut upacara secara tertip, membiasakan shalat berjama'ah dkk. Semua nilai religius yang telah disusun dan diputuskan untuk menjadi nilai yang dianut pada tingkat berikutnya dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa agar tercapainya juga dalam sikap nasionalisme [18].

Penelitian ini sangatlah penting untuk dikaji karena penerapan nilai-nilai religiusitas mata pelajaran PAI dapat membantu siswa menjadi yang bertanggung jawab serta mentaati peraturan dalam pembentukan sikap nasionalisme. Nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam berbagai kegiatan di sekolah berpartisipasi pada penguatan dimensi religius yang merupakan program utama dalam pembentukan sikap nasionalisme [19]. Keberhasilan pembentukan sikap nasionalisme melalui program-program yang dilaksanakan pada gilirannya akan berkontribusi pada tercapainya tujuan penerapan nilai-nilai religiusitas dalam pembelajaran PAI pada siswa di sekolah. Setiap komponen memiliki cara masing-masing dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme siswa, yang terpenting adalah mereka harus menerapkan nilai-nilai religiusitas di sekolah. Sekolah berbasis agama Islam merupakan lembaga formal yang mengedepankan sikap nasionalisme karena bertujuan untuk menumbuhkan siswa-siswi religius yang memiliki rasa cinta tanah air, karena ada anggapan bahwa cinta tanah air merupakan bagian dari iman bukan hadist tapi perkataan sebagian umat Islam [20]. Dengan adanya mata pelajaran PAI salah satu langkah pertama adalah menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa dengan menjaga sikap nasionalisme sehingga perlu ditanamkan untuk mencegah siswa mengikuti jalan yang salah dan melindungi mereka dari hal-hal yang dianggap kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rumusan nilai-nilai religiusitas mata pelajaran PAI dalam pembentukan sikap nasionalisme dan menjelaskan penerapan pembentukan sikap nasionalisme berdasarkan nilai-nilai religiusitas mata pelajaran PAI. Mata pelajaran PAI diharapkan mempunyai peran untuk melatih manusia menyempurnakan akhlak mulia yang meliputi etika, budi pekerti atau moral sebagai wujud pendidikan. Dengan adanya peran tersebut diharapkan dapat menunjukkan perubahan yang muncul dalam interaksisosial baik pada tingkat lokal, nasional, regional, dan global dengan meningkatkan lagi dalam pembentukan sikap nasionalisme di sekolah. Sehingga dalam mata pelajaran PAI dianggap sebagai upaya untuk menerapkan nilai-nilai religiusitas dengan bekerja sama dengan orang tua dan guru dalam membimbing perkembangan kepribadian anak, terutama di era kemajuan teknologi yang cepat.

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilakukan tidak mengutamakan pada angka-angka, namun lebih menekankan pada kedalaman penghayatan terhadap konsep-konsep yang dikaji secara empiris. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang "Penerapan Nilai Religiusitas Mata Pelajaran PAI dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, catatan data lapangan, dokumen pribadi, foto, dan juga lembar observasi dan lain-lainnya. Penelitian ini dilakukan di Sekolah MI Nurul Ulum dengan Subyek penelitian guru dan siswa. Observasi dilakukan dengan cara mengamati fenomena yang terjadi berkenaan dengan pembelajaran dalam menerapkan nilai religiusitas mata pelajaran PAI dan sikap nasionalisme. Studi dokumen dilakukan untuk menelaah perencanaan pembelajaran dan hasil assesment sikap.

Proses analisis data kualitatif bersifat induktif; mengumpulkan informasi, dan pola-pola hubungan tertentu diidentifikasi. Tiga langkah yang perlu dilakukan untuk menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu: (1) Proses Reduksi data (analisis data) meliputi meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. 2) Penyajian Data (Data Display): penelitian ini disajikan dengan menggunakan ringkasan singkat sebagai sekumpulan informasi yang memungkinkan dalam penarikan kesimpulan. C) Merumuskan kesimpulan melibatkan penyulingan ide-ide utama dari tampilan data yang terstruktur dengan baik ke dalam bentuk pernyataan kalimat yang ringkas.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di MI Nurul Ulum terkait penerapan nilai religiusitas mata pelajaran PAI dalam pembentukan sikap nasionalisme siswa ditemukan beberapa pokok pembahasan :

### Rumusan nilai-nilai religiusitas mata pelajaran PAI dalam pembentukan sikap nasionalisme

Religiusitas adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Nilai ini menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Religiusitas dalam Islam sebagian besar tercermin dalam praktik akidah, syariah, dan akhlaq atau dalam ungkapan lain: Iman, Islam, dan Ihsan. Jika semua unsur tersebut telah dimiliki oleh seseorang, maka seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang benar-benar religius. Religiusitas yang diwujudkan dalam kehidupan tidak terlepas dari satu kesatuan dimensi yang saling ketergantungan [21]. Penanaman nilai-nilai religius tidak luput dari adanya sikap nasionalisme dalam kependidikan di madrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang bukan hanya semata mempelajari tentang keagamaannya saja melainkan dengan menghubungkan sikap rasa nasionalisme. Pendidikan Agama Islam pun, tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata, tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu, pembentukan sikap nasionalisme dan pengalaman keagamaan pun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu di dukung oleh pendidik bidang studi lainnya [22].

Pada penelitian ini adalah peneliti membahas rumusan nilai-nilai religiusitas mata pelajaran PAI dengan memfokuskan kajian penelitian sikap nasionalisme di MI Nurul Ulum. Penanaman sikap nasionalisme religius dapat menumbuhkan rasa semangat kebangsaan dan cinta terhadap tanah air dalam diri siswa, Selain itu juga dapat membuat siswa menjadi pribadi muslim yang sebenar-benarnya, beraqidah islamiah, dan berakhlak karimah. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai religiusitas ini dalam mata pelajaran PAI, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik, mencintai tanah air, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rumusan Nilai Religiusitas Mata Pembelajaran PAI dalam Sikap Nasionalisme

| No | Nilai Religiusitas dalam Mata Pelajaran PAI | Nilai Nasionalisme            |
|----|---|-------------------------------|
| 1. | Hubbul Wathan Minal Iman                    | Cinta Tanah Air               |
| 2. | Tasamuh                                     | Toleransi                     |
| 3. | Al-Adl                                      | Adil & Kemanusiaan            |
| 4. | Amanah                                      | Tanggung Jawab                |
| 5. | Ukhuwwah Islamiyah                          | Peduli/Empati                 |
| 6. | Jihad Fi Sabilillah                         | Berkontribusi terhadap Bangsa |

Hubbul Wathan Minal Iman, nilai yang menekankan bahwa mencintai tanah air adalah bagian dari iman. Gagasan cinta tanah air, nasionalisme, yang dikemas dengan idiom Hubbul Wathan Minal Iman secara bahasa, hub artinya cinta, wathan berarti tanah air (bangsa), minal iman berarti sebagian dari iman. Seorang muslim diajarkan untuk mencintai negara tempat tinggalnya, menjaga keutuhan bangsa, dan berkontribusi positif bagi kemajuan negara. Dalam konteks nasionalisme, hal ini berarti setia kepada negara, menjaga persatuan, dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa. Karakter nasionalisme, cinta tanah air dan Hubbul Wathan Minal Iman harus dikuatkan dalam lembaga pendidikan formal. Konsep Hubbul Wathan Minal Iman yang dicetuskan NU atau nasionalisme terdapat dalam pendidikan Pancasila dan juga pendidikan karakter. Hal itu sesuai dengan amanat Munas Ulama NU pada tahun 1983 yang menerima deklarasi Hubungan Islam dan Pancasila. Bagi NU, Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila merupakan bentuk negara oleh seluruh bangsa Indonesia. Semua lembaga pendidikan Islam harus menguatkan karakter cinta tanah air, semangat kebangsaan atau nasionalisme yang senada dengan Hubbul Wathan Minal Iman. Hubbul Wathan Minal Iman mendasari bahwa menjadi nasionalis justru menjadi representasi muslim yang kafah dalam beragama, bukan sebaliknya [23].

Tasamuh, yang memiliki arti baik hati, taat dan murah hati. Toleransi memiliki definisi yang jauh lebih luas dari sekadar toleransi agama. Mengenai dengan agama, bukan berarti bahwa kita bebas untuk memilih keyakinan tertentu dan bahwa dapat mengubah keyakinan serta mengikuti ritual agama-agama lainnya. Toleransi merupakan sikap menghargai, membiarkan, membolehkan perbedaan pendapat atau pandangan seseorang dengan pandangan kita sendiri, yang terwujud karena adanya sikap saling menghormati dan menghargai pendapat yang ada. Kemudian sikap toleransi dapat terwujud dengan baik apabila ada dukungan dari beberapa pihak, antara lain keluarga, sekolah, masyarakat, dan bangsa [24]. Dalam mata pelajaran PAI, penanaman nilai-nilai toleransi memiliki posisi yang sangat penting untuk membina, mengarahkan dan memberikan motivasi-motivasi serta melakukan pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan sikap yang dilandasi toleransi antar pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan dengan sikap yang dilandasi toleransi antar umat beragama kepada seluruh siswa, agar tercipta kerukunan antar siswa dengan umat beragama. Terutama seluruh siswa, agar tercipta kerukunan antar siswa dan memberikan sikap yang rukun antar siswa yang berbeda agama. memberikan sikap yang rukun antar siswa yang berbeda agama diperlukan upaya untuk membangun kesadaran toleransi beragama siswa di sekolah melalui pendidikan agama [25].

Al-Adl, dalam Islam berarti keadilan dan kemanusiaan. Keadilan merupakan prinsip dasar dalam Islam yang mengharuskan setiap individu berlaku adil dalam segala hal, baik dalam hubungan dengan Tuhan, sesama manusia,

maupun lingkungan. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai ini diintegrasikan untuk membentuk sikap nasionalisme yang berlandaskan pada keadilan dan penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia sehingga mengajarkan peserta didik untuk memahami dan mengamalkan konsep keadilan berdasarkan ajaran Islam, baik dalam hubungan antarindividu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, mereka dapat menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai keadilan dan kemanusiaan dalam membangun bangsa. Konsep keadilan memiliki hikmah yang cukup dalam dan luas, apabila dicermati dan dianalisis, bahwa apa yang ditetapkan Allah swt. betul-betul punya makna dan hikmah, apalagi jika perintah tersebut diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama diterapkan di sekolah. Konsep keadilan merupakan sesuatu yang tidak hanya menjadi sebuah konsep atau wacana ideal, tetapi benar harus dibumikan dalam kehidupan sehari-hari.

Amanah, yang berarti tanggung jawab terhadap sesuatu dari bahasa Arab, yaitu "amana-ya'minu-imaan" yang berarti aman atau tidak takut. Dalam Islam, amanah merupakan sifat mulia yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini juga sejalan dengan pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta dapat bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Dalam peran guru di mata pelajaran PAI mengajarkan bahwa kewajiban Tanggung jawab untuk membimbing siswa menuju tujuan dalam menjadikan sifat-sifat Allah sebagai bagian dari karakteristik kepribadian mereka. Tanggung jawab ini seharusnya sangat mudah dipahami oleh setiap orang. Namun jika diminta untuk melakukannya sesuai dengan definisi tanggung jawab, seringkali masih terasa sulit, merasa keberatan dan bahkan banyak orang yang merasa tidak mampu jika diberi tanggung jawab [26].

Ukhuwwah Islamiyah, adalah ikatan iman yang dapat menyatukan hati seluruh umat Islam, meskipun tanah air mereka berjauhan, bahasa dan bangsanya berbeda, sehingga setiap individu dalam umat Islam selalu terikat antara satu dengan yang lainnya, membentuk bangunan umat yang kokoh. Ukhuwwah Islamiyah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari iman dan takwa. Sementara iman tidak akan sempurna tanpa adanya ukhuwwah, dan ukhuwwah tidak akan memiliki makna tanpa dilandasi oleh iman. Dalam mata pelajaran PAI Ukhuwwah Islamiyah menekankan pentingnya rasa saling peduli dan empati antar sesama, baik di kalangan umat Islam maupun dengan masyarakat yang lebih luas. Konsep Ukhuwwah Islamiyah berakar dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan umat. Dengan rasa saling peduli, individu akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan sosial, kemanusiaan, dan pembangunan yang bermanfaat bagi masyarakat luas [27].

Jihad Fi Sabilillah, Secara harfiah, Jihad Fi Sabilillah berarti "berjuang di jalan Allah". Namun, jihad tidak hanya terbatas pada peperangan fisik, tetapi juga mencakup segala bentuk usaha dan perjuangan untuk mencapai kebaikan dan kemaslahatan. Dalam mata pelajaran PAI mengajarkan bahwa menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh dan mengaplikasikannya demi kemajuan negara adalah salah satu bentuk jihad yang paling mulia. Jihad Fi Sabilillah bukan hanya berarti perang, tetapi juga meliputi perjuangan dalam menuntut ilmu, bekerja, menjaga persatuan, dan membela negara. Dalam sikap nasionalisme, jihad adalah kontribusi nyata umat Islam dalam membangun bangsa yang kuat dan berdaulat. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai jihad yang benar kepada peserta didik. Melalui PAI, siswa diajarkan bagaimana mereka dapat berkontribusi terhadap negara dengan cara yang sesuai dengan prinsip Islam, seperti bekerja keras, menuntut ilmu, menjaga persatuan, dan membela kebenaran [28].

Dapat disimpulkan bahwa mengintegrasikan rumusan nilai-nilai religiusitas dalam mata pelajaran PAI, ada keterkaitannya dengan adanya nilai sikap nasionalisme yang akan dipahami oleh siswa secara konseptual. Dengan memadukan prinsip-prinsip Islam dengan semangat nasionalisme, mata pelajaran PAI tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tentang ajaran Islam, tetapi juga memotivasi siswa untuk menghidupkannya sebagai warga negara yang baik. Secara keseluruhan, nilai-nilai religius PAI (Hubbul Wathan Minal Iman, Tasamuh, Adl/Adalah, Amanah, Ukhuwwah Islamiyah, dan Jihad Fi Sabilillah) menciptakan warga negara yang memiliki rasa nasionalisme yang kuat di samping menjadi Muslim yang beriman dan taat. Generasi baru yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara utuh, tetapi juga mampu mempraktikkannya, dapat dihasilkan dengan memasukkan nilai-nilai ini ke dalam pendidikan di madrasah atau lembaga pendidikan Islam.

### **Penerapan nilai-nilai religiusitas mata pelajaran PAI dalam pembentukan sikap nasionalisme**

Penerapan nilai-nilai religius pada sekolah madrasah, harus mampu menciptakan suasana religius melalui program atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, sehingga akan membentuk satu kesatuan yaitu budaya religius sekolah sehingga dapat adanya sikap nasionalisme. Guru PAI diberikan kebebasan oleh kepala sekolah dan sekolah dalam mengembangkan program-program yang ada di sekolah guna untuk mendukung penerapan nilai-nilai religiusitas dalam pembentukan sikap nasionalisme kepada peserta didik, karena yang lebih mengetahui dibidang agama adalah guru PAI itu sendiri. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak Pendik selaku Guru PAI MI Nurul Ulum yaitu "Nilai-nilai toleransi diajarkan kepada siswa dengan cara memberikan pemahaman pada siswa bahwa mereka

harus memegang teguh pada keyakinan Agama Islam sebagai satu-satunya agama yang benar dan diridhai oleh Allah SWT. Selain itu, siswa muslim dituntut untuk menghargai dan menghormati para penganut agama lain agar tercipta kedamaian di antara umat beragama. Hal tersebut terbukti dengan siswa mampu bersikap baik terhadap teman-teman yang non-muslim. Mereka tidak membeda-bedakan atau mengolok-olok teman-temannya yang berbeda agama. Bahkan mereka turut berpartisipasi dalam acara keagamaan”.

Di sekolah MI Nurul Ulum tidak luput dengan mengadakan peringatan hari-hari besar nasional dengan nuansa islami, seperti upacara bendera setiap hari senin yang diikuti dengan doa bersama untuk keselamatan bangsa merupakan juga Hubbul Wathan Minal Iman (cinta tanah air), pemberian tugas kelompok yang menuntut setiap anggota untuk menjalankan perannya dengan baik. Sekolah MI Nurul Ulum ikut serta mengadakan adanya bakti sosial atau kegiatan lingkungan sebagai memenuhi kegiatan P5RA (P5 Rahmatan Lil Alamin) yang berjiwa jihad fi sabililla. Kegiatan P5RA (P5 Rahmatan Lil Alamin) merupakan Kegiatan Proyek yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka, tetapi dengan tambahan nilai-nilai Islam yang lebih ditekankan atau program inovatif dalam dunia pendidikan yang tidak hanya mengembangkan aspek akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter religius, sosial, dan nasionalis. Bukan perihal guru PAI saja, sekolah MI Nurul Ulum ini juga menerapkan ke siswa dengan membiasakan siswa untuk sabar dalam setiap kegiatan, jujur dalam mengerjakan tugas/ujian diketahui dapat menanamkan sikap sabar, jujur dan adil kepada sesama. Dengan pembiasaan tersebut diketahui dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sehingga sikap religius dapat tertanam dalam diri siswa.

Proses evaluasi yang dilakukan guru PAI yaitu dengan melihat perubahan pada diri peserta didik dengan melalui berbagai cara yang komprehensif untuk memastikan bahwa nilai-nilai nasionalisme tertanam dengan baik pada peserta didik seperti : 1) Mengukur pemahaman siswa tentang materi PAI yang berkaitan dengan nasionalisme. Pertanyaan dapat mencakup topik seperti peran tokoh-tokoh Muslim dalam sejarah Indonesia, nilai-nilai Islam yang mendukung semangat kebangsaan, dan contoh penerapan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. 2) Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertema kebangsaan, seperti pramuka, seni tari tradisional, atau lomba-lomba bertema nasionalisme, juga menjadi indikator dalam evaluasi. 3) Evaluasi dalam waktu ujian, ujian semester sekolah memberikan soal dengan produk sendiri bukan mengambil dari kolektif dari kecamatan. Sekolah membuat soal sendiri karena sekolah bilingual English yang tidak mengambil dari luar. Dalam pembuatan soal ujian sendiri, pendidik tidak luput dengan selalu mencantumkan antara keseimbangan religiusitas dan juga nasionalisme. Walaupun pendidikan sekolah MI ini hanya Madrasah yang bukan madrasah inklusif yang tidak mau bergaul dengan dunia luar. Dengan menerapkan metode evaluasi yang beragam ini, MI Nurul Ulum memastikan bahwa integrasi sikap cinta tanah air dalam pembelajaran PAI tidak hanya dipahami secara kognitif oleh siswa, tetapi juga diinternalisasi dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

## VII. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa sikap nasionalisme siswa secara signifikan dibentuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Nurul Ulum dapat menerapkan keyakinan agama untuk membangun budaya religius yang menumbuhkan rasa nasionalisme. Dalam pembelajaran mata pelajaran PAI guru tidak lepas dari menjelaskan mengenai nilai-nilai agama yang diajarkan, seperti Jihad Fi Sabilillah (Kontribusi untuk Bangsa), Adl/adalah (Keadilan dan Kemanusiaan), Amanah (Tanggung Jawab), Ukhuwwah Islamiyah (Kepedulian), Hubbul Wathan Minal Iman (Cinta Tanah Air), dan Tasamuh (Toleransi). Dalam penerapan nilai religiusitas melalui sikap nasionalisme untuk siswa dapat melalui dengan program-program seperti upacara bendera dengan doa bersama, bakti sosial melalui program P5RA (Rahmatan Lil Alamin), dan menanamkan kesabaran, kejujuran, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dilakukan oleh sekolah. Guru PAI bebas membuat kurikulum dan inisiatif yang menyeimbangkan antara nasionalisme dan agama. Untuk memastikan bahwa cita-cita agama dan nasionalis seimbang, evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, seperti mengukur pemahaman siswa tentang nasionalisme dalam PAI, keterlibatan mereka dalam acara-acara nasional, dan pertanyaan-pertanyaan tes yang dirancang sendiri. Dengan menggunakan taktik ini, MI Nurul Ulum telah mampu menciptakan generasi yang berakar kuat pada Islam dan memiliki kecintaan yang mendalam pada bangsa, sehingga memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi warga negara yang terhormat dan bertanggung jawab.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat dan rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam perjalanan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini disampaikan dengan tulus dan ikhlas kepada:

- 1) Allah SWT, yang dengan rahmat dan kaarunia-Nya, memberikan kekuatan serta kesabaran dalam menyelesaikan penelitian ini.

- 2) Orang tua dan keluarga, yang telah memberikan dukungan tak terhingga dan doa yang penuh keikhlasan. Keberhasilan ini adalah hasil dari cinta dan support yang diberikan.
- 3) Dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang telah membimbing peneliti melalui setiap tahap penelitian.
- 4) Sahabat dan rekan seperjuangan yang memberikan semangat serta dukungan, terima kasih atas kehadiran dan bantuan yang menjadi pendorong semangat penelitian.

Semua kontribusi dan dukungan ini sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan, semoga kebaikan selalu menyertai kita semua.

## REFERENSI

- [1] S. Aminah, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa," *J. Kualitas Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 196–201, 2023, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/8918/7282>
- [2] A. C. Nadwah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Moral Reasoning terhadap Sikap Nasionalisme Siswa Kelas V SD Negeri Purwosari 2 Sayung," *Unissula Institutional Repos.*, vol. 2, no. 1, pp. 2–68, 2023.
- [3] M. Mursidin, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Nasionalisme," *Ta'dib J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 566–576, 2019, doi: 10.29313/tjpi.v8i1.4515.
- [4] Sutomo, M. Miftahusyai'an, M. S. Al Kamil, and G. P. Mulyoto, "Penerapan nilai-nilai pancasila untuk menumbuhkan sikap nasionalisme di MTS Ahmad Yani Jabung," *Citizsh. J. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 9, no. 2, pp. 95–104, 2022, [Online]. Available: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/12026>
- [5] N. Aziziyah, "Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa di MTSN 7 Malang," *J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 5, p. 55, 2019.
- [6] D. Maghfiroh and N. Aisyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Religius," *Glob. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 304–318, 2023, doi: 10.59525/gej.v1i2.265.
- [7] M. S. Ummah, "Sikap Religius dan Nasionalis Kelas VIII sebagai Hasil Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Purworejo," *J. Intelekt. J. Pendidik. dan Stud. Keislam.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2019, [Online]. Available: [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- [8] Z. Ulya, R. Ribahan, and L. Lubna, "Pembentukan Karakter Kebangsaan melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 18 Mataram," *PalapaJurnal Stud. Keislam. dan Ilmu Pendidik.*, vol. 11, no. 1, pp. 98–121, 2023, doi: 10.36088/palapa.v11i1.3071.
- [9] N. S. Apriyani, "Implementasi Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Ya Bakii 1 Kesugihan Tahun Ajaran 2020/2021," *J. Pendidik. Islam*, vol. 75, no. 17, pp. 399–405, 2020.
- [10] A. Hariandi, M. Putri, N. Audria, R. Puspitasari, and S. F. Mutmainah, "Peranan Pembelajaran Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar," *AULADUNA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 6, no. 2, p. 196, 2019, doi: 10.24252/auladuna.v6i2a10.2019.
- [11] T. Setiawati and N. U. Nuha, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Melalui Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Smpn 2 Sumberasih Probolinggo," *IMTIYAZ J. ...*, vol. 7, pp. 81–92, 2023, [Online]. Available: <https://www.jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Imtiyaz/article/view/1054>
- [12] F. I. Uyun, "Meningkatkan Religiusitas, Nasionalisme serta Kedisiplinan Warga Sekolah Melalui Pembiasaan Positif," *Ghiroh*, vol. 2, no. 1, pp. 43–51, 2023, doi: 10.61966/ghiroh.v2i1.31.
- [13] N. Nurdianto, H. Basri, and A. Suharti, "Internalisasi Nilai Religius pada Mata Pelajaran PAI Jenjang SD untuk Mengembangkan Sikap Keberagaman Siswa," *Ta'dib J. Pendidik. Islam*, vol. 13, no. 1, pp. 97–112, 2024, doi: 10.29313/tjpi.v13i1.12826.
- [14] K. Mawardi, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas di Wonosobo," *Insa. J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 26, no. 2, pp. 278–293, 2021, doi: 10.24090/insania.v26i2.5175.
- [15] N. L. FUROIDAH, "Internalisasi Nilai Religius Siswa oleh Guru PAI di SMA MA ' Arif Nu 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas dalam Perspektif Model Tadzkiroh," *J. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 10–15, 2024.
- [16] Kamari, T. Kuat, and B. Santosa, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 2, pp. 5791–5800, 2023.
- [17] F. Setiawan, A. S. Hutami, D. S. Riyadi, V. A. Arista, and Y. H. Al Dani, "Kebijakan Penguatan Pendidikan

- Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Al-Mudarris (Jurnal Ilm. Pendidik. Islam.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–22, 2021, doi: 10.23971/mdr.v4i1.2809.
- [18] E. N. Mufattakhatin, “Penanaman Nilai Karakter Nasionalis-Religius dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila di MI Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 12, no. 1, p. 4, 2023.
- [19] D. S. Yunita and F. Abdillah M, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik Di Kabupaten Sorong,” *Transform. J. Kepemimp. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 53–74, 2022, doi: 10.47945/transformati.v6i1.818.
- [20] Maghfiroh and L. dan O. Jatningsih, “Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Santri Madrasah Aliyah (Ma) Di Pondok Pesantren Ash Shomadiyah Tuban,” *Kaji. Moral dan kewarganegaraan*, vol. 08, no. 02, pp. 809–825, 2020.
- [21] M. Desi Purnama Sari, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religiusitas,” *J. Pendidik. Agama Islam Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 47–51, 2021, doi: 10.37251/jpaii.v2i3.600.
- [22] H. Harli, “Penerapan Nilai-nilai Religius dalam Membentuk Sikap Prosocial Peserta didik SMP Negeri 5 Majene,” <Http://Repository.Iainpare.Ac.Id/2849/1/19.0211.012.Pdf>, p. 17, 2021.
- [23] A. Triyanto, “Penanaman Sikap Nasionalisme Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2016.
- [24] M. Y. MA’RUF, “Pembentukan Karakter Nasionalis di Pondok Pesantren Nurul Azhar Kebonagung Demak,” *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 3, p. 6, 2021.
- [25] Maksudin, *Pendidikan Akhlak Tasawuf Dan Karakter Integratif*. Penerbit Samudra Biru, 2017. [Online]. Available: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40036/1/PENDIDIKAN.pdf>
- [26] K. Harto, *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah*, Sufi. Jalan Garuda, Kepanjen, Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta: Semesta Aksara, 2021.
- [27] F. Ridho, “Toleransi Dan Ukhuwah : ‘Membangun Harmoni Dalam Masyarakat Multikultural,’” *Ushuluddin Int. Student Conf.*, vol. 1, no. 2, pp. 1257–1268, 2023, [Online]. Available: <http://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/UIInScof2022/manageIssues#future>
- [28] D. W. NURYANI, “Jihad dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia,” *J. Kegur.*, vol. 8, no. 75, pp. 147–154, 2020, [Online]. Available: [https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp:](https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp)

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.